

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa berbagai pengaruh bagi kehidupan masyarakat, baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Jika masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan zaman dengan sebaik-baiknya maka akan sangat berguna bagi kehidupannya yang juga akan semakin maju. Begitu juga sebaliknya, jika masyarakat tidak dapat memanfaatkan perkembangan zaman dengan sebaik-baiknya maka akan membawanya kepada kehancuran. Namun, sering kali kita lihat perkembangan zaman tidak dimanfaatkan kepada hal yang baik yang menimbulkan kemerosotan moral, khususnya pada anak-anak. hal ini dapat kita lihat dari kenakalan anak-anak, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Salah satu penyebab kemerosotan moral pada anak-anak dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi komunikasi yang memungkinkannya mengakses berbagai hal tanpa bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur umatnya dalam semua aspek kehidupan. Sejak awal, agama Islam sudah menanamkan kepada umatnya untuk berakhlak mulia, menjaga sopan santun (adab) dalam berbagai aspek kehidupan, akhlak mulia dan sopan santun (adab) adalah ciri-ciri kepribadian seorang muslim (Idriati, 2019).

Dalam meningkatkan akhlak seorang peserta didik, dibutuhkan pendidikan di sekolah dan di rumah. Pendidikan merupakan usaha sadar seorang pendidik dalam mengajarkan dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya ke arah dewasa. Pendidikan dilakukan secara sadar dan memerlukan perencanaan yang matang agar berjalan sesuai dengan keinginan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di sekolah siswa diajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan akademik dan karakter peserta didik. Salah satu hal yang perlu ditanamkan dalam diri siswa

adalah berakhlak yang mulia. Akhlak mulia harus sudah ditanamkan dalam diri siswa sejak dia masih di Sekolah Dasar, karena akhlak mulia yang ditanamkan sejak kecil akan berpengaruh ke akhlaknya ketika sudah dewasa nanti. Hal ini tidak lepas dari peran guru di sekolah untuk mengajarkan peserta didiknya berakhlak mulia, guru sebagai tauladan bagi anak-anak harus memiliki akhlak yang baik pula agar bisa dicontoh oleh para peserta didiknya.

Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan dengan cara meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru memiliki peran penting dalam mentransformasikan nilai-nilai keteladanan pada diri peserta didik di sekolah. Salah satu caranya adalah dengan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru merupakan salah satu keberhasilannya dalam mendidik peserta didiknya, karena dengan keteladanan guru, para siswa akan menghormati dan mendengarkan pelajarannya. Oleh karena itu keteladanan guru merupakan salah satu kerangka pendidikan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Jika peserta didik ingin memiliki akhlak yang mulia maka gurunya juga harus memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak peserta didik berkaitan erat dengan keteladanan yang dimiliki guru (Faj, 2021).

Penting sekali untuk menanamkan akhlak dalam diri peserta didik, karena salah satu kegagalan pendidik adalah rendahnya akhlak peserta didik. Akhlak merupakan aspek kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan akhlak sendiri berarti mengembangkan perilaku manusia agar memiliki moral yang sempurna hingga kehidupannya terbuka untuk kebaikan dan tertutup untuk keburukan. Masalah akhlak mendapat perhatian yang khusus dalam Islam. Karena akhlak sangat penting, Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia agar mempunyai sikap yang baik dalam kehidupannya di dunia.

Dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, bisa dilakukan dengan pendidikan formal dan non formal. Beberapa metode yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan akhlak adalah dengan metode tauladan

dan metode bercerita kisah keteladanan. Selain itu, pergaulan anak juga harus diperhatikan karena pergaulan memiliki peran yang besar dalam membentuk akhlak anak. Dalam pendidikan formal, anak harus diberikan hukuman jika melakukan kesalahan. Bukan berarti harus dimarahi di depan teman-temannya, tapi diberikan peringatan dan diberitahu akan diberikan sanksi lebih berat jika mengulangi kesalahan lagi (Setiawan, 2017).

Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat banyak terjadi kemerosotan akhlak anak-anak, beberapa contoh kemerosotan akhlak yang sering sering kita lihat adalah anak yang melawan perkataan orang tua dan gurunya, berkata kasar, saling mengejek, melanggar peraturan sekolah dan lain-lain. Guru harus menyadari bahwa tidak hanya pendidikan pengetahuan saja yang penting, tetapi pendidikan sosial, religius, dan humaniora juga sama pentingnya. Beberapa sekolah tidak mengajarkan pendidikan karakter tersebut dan menyebabkan para peserta didiknya berakhlak buruk.

Dengan kesadaran guru dan penyelenggara sekolah, akhlak yang mulia dapat tercipta dengan sempurna. Banyak halangan dalam menanamkan akhlak dalam diri peserta didik, salah satunya adalah pergaulan. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk membentuk akhlak peserta didik di sekolah yang akan menjadi kepribadiannya ketika dewasa nanti.

SD Islam Darul Mustafa merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Medan Denai, Medan. Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar berbasis Islam. Berdasarkan penelitian awal, di SD Islam Darul Mustafa sudah dilakukan pendidikan akhlak dan sikap siswa di sekolah tersebut sudah menunjukkan sikap seorang muslim dan muslimah yang beradab dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas V SD Islam Darul Mustafa”. Membentuk akhlak sejak kanak-kanak perlu disadari dan

diperhatikan oleh orang tua, guru, diri sendiri dan masyarakat untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berilmu.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk akhlak dalam berpakaian, akhlak dalam berbicara dan akhlak kedisiplinan siswa dalam menghadiri kelas.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Islam Darul Mustafa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Meningkatkan kesadaran guru dan calon guru pentingnya pendidikan non akademik yaitu pendidikan karakter khususnya pendidikan akhlak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah
- c. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kepribadian siswa khususnya meningkatkan akhlak siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam mengajarkan dan membentuk akhlak siswa serta memperbaiki proses pembelajaran dalam pendidikan akhlak di sekolah.
- b. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa
- c. Bagi siswa agar dapat meningkatkan akhlak nya di sekolah maupun di lingkungan rumah
- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan berpikir peneliti dan menambah ilmu pengetahuan yang sistematis.